

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Seririt I merupakan Puskesmas yang terletak di Kelurahan Seririt, Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng dan dibangun pada tahun 1951 terletak di wilayah perkotaan dengan mayoritas pendidikan tinggi. Jarak tempuh terjauh dari desa ke Puskesmas 5-6 km, tiap desa dapat dijangkau dengan kendaraan roda dua ataupun roda empat. Puskesmas Seririt I saat ini memiliki beberapa pelayanan antara lain Poliklinik Umum/UGD, Poliklinik Gigi, Poliklinik KIA/KB, Imunisasi, Poliklinik Gizi, Poliklinik Sanitasi, Poliklinik Rabies, Poliklinik VCT, Poliklinik IMS dan Laboratorium Sederhana. Hal tersebut menjelaskan bahwa akses untuk pelayanan kesehatan di wilayah Puskesmas Seririt sangat mudah sehingga masyarakat cepat mendapatkan pelayanan kesehatan.

Program pencegahan dan penanganan anemia telah dilakukan yaitu program pemberian 90 tablet Fe untuk ibu hamil dan program konsultasi gizi untuk ibu hamil anemia yang meliputi konsultasi nutrisi ibu dan cara minum tablet Fe yang benar. Selain itu, ibu hamil kurang gizi maupun anemia juga diberikan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) yaitu berupa biskuit ibu hamil yang disalurkan oleh Kemenkes. Puskesmas Seririt I melaksanakan program pencegahan anemia yaitu dilakukan pemeriksaan laboratorium kadar Hb pada ibu hamil. Penelitian ini diteliti usia ibu dan paritas yang diperkirakan berhubungan dengan anemia pada ibu hamil. Hasil perhitungan dan analisis data dipaparkan dalam beberapa tabel berikut.

1. Hasil pengamatan terhadap obyek penelitian sesuai variabel penelitian

Hasil pengamatan terhadap ibu hamil di Puskesmas Seririt I tahun 2020 sebanyak 238 orang sesuai variabel penelitian dengan menggunakan data kohort atau register untuk mengukur usia ibu, paritas dan anemia. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

a. Usia ibu hamil

Distribusi frekuensi usia ibu hamil di Puskesmas Seririt I tahun 2020 dapat dilihat pada tabel, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Usia Ibu Hamil
di Puskesmas Seririt I Tahun 2020

No	Usia Ibu Hamil	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Berisiko	47	19,7
2	Tidak berisiko	191	80,3
	Jumlah	238	100

Berdasarkan tabel 2 diatas, dari 238 responden didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 80,3% ibu hamil termasuk dalam kategori usia tidak berisiko.

b. Paritas ibu hamil

Distribusi frekuensi paritas ibu hamil di Puskesmas Seririt I tahun 2020 dapat dilihat pada tabel yaitu sebagai berikut :

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Paritas Ibu Hamil
di Puskesmas Seririt I Tahun 2020

No	Paritas Ibu Hamil	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Berisiko	35	14,7
2	Tidak berisiko	203	85,3
	Jumlah	238	100

Berdasarkan tabel 3 diatas, dari 238 responden didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 85,3% ibu hamil termasuk dalam kategori paritas yang tidak berisiko.

c. Anemia pada ibu hamil

Distribusi frekuensi anemia pada ibu hamil di Puskesmas Seririt I tahun 2020 dapat dilihat pada tabel yaitu sebagai berikut :

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Anemia Pada Ibu Hamil
di Puskesmas Seririt I Tahun 2020

No	Anemia Pada Ibu Hamil	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Anemia	51	21,4
2	Tidak anemia	187	78,6
	Jumlah	238	100

Berdasarkan tabel 4 diatas, dari 238 responden didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 78,6% ibu hamil tidak mengalami anemia.

2. Hasil analisis data

a. Hubungan usia dengan anemia pada ibu hamil

Analisa data dilakukan untuk menganalisis hubungan usia dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Seririt I tahun 2020 dengan menggunakan *uji chi square*, hasil analisis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5
Analisis Bivariat Hubungan Usia Ibu dengan Anemia Pada Ibu Hamil
di Puskesmas Seririt I Tahun 2020

Usia Ibu Hamil	Anemia Ibu Hamil				Jumlah		p	RR
	Anemia		Tidak Anemia		f	%		
	F	%	f	%				
Berisiko	26	10,9	21	8,8	47	19,7	0,000	4,226
Tidak berisiko	25	10,5	166	69,7	191	80,3		
Jumlah	51	21,4	187	78,6	238	100		

Berdasarkan tabel 5 diatas, dari 238 responden didapatkan bahwa ibu hamil yang termasuk dalam kategori usia berisiko sebanyak 26 ibu hamil dengan presentase sebesar 10,9% mengalami anemia. Sedangkan ibu hamil yang termasuk dalam kategori usia tidak berisiko sebanyak 166 ibu hamil dengan presentase sebesar 69,7% tidak mengalami anemia.

Hasil analisis bivariat menggunakan *uji chi square* dan diperoleh nilai $p=0,000$ oleh karena nilai $p<0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada hubungan usia dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Seririt I tahun 2020. Pada hasil diatas didapatkan nilai *Relative Risk* (RR) yaitu 4,226 hal ini berarti ibu hamil yang termasuk dalam kategori berisiko memiliki peluang 4,226 kali lebih besar mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang termasuk dalam kategori tidak berisiko.

b. Hubungan paritas dengan anemia pada ibu hamil

Analisa data dilakukan untuk menganalisis hubungan paritas dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Seririt I tahun 2020 dengan menggunakan *uji chi square*, hasil analisis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 6
Analisis Bivariat Hubungan Paritas dengan Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Seririt I Tahun 2020

Paritas Ibu Hamil	Anemia Ibu Hamil				Jumlah		p	RR
	Anemia		Tidak Anemia		f	%		
	F	%	F	%				
Berisiko	19	8,0	16	6,7	35	14,7	0,000	3,444
Tidak berisiko	32	13,4	171	71,8	203	85,3		
Jumlah	51	21,4	187	78,6	238	100		

Berdasarkan tabel 6 diatas, dari 238 responden didapatkan bahwa ibu hamil yang termasuk dalam kategori paritas berisiko sebanyak 8,0% mengalami anemia. Sedangkan ibu hamil yang termasuk dalam kategori paritas tidak berisiko sebanyak 71,8% tidak mengalami anemia.

Hasil analisis bivariat menggunakan *uji chi square* dan diperoleh nilai $p=0,000$ oleh karena nilai $p<0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada hubungan paritas dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Seririt I tahun 2020. Pada hasil diatas didapatkan nilai *Relative Risk* (RR) yaitu 3,444 hal ini

berarti ibu hamil yang termasuk dalam kategori paritas berisiko memiliki peluang 3,444 kali lebih besar mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang termasuk dalam kategori paritas tidak berisiko.

B. Pembahasan

1. Proporsi usia ibu hamil

Berdasarkan 238 responden didapatkan bahwa proporsi ibu hamil dengan kategori usia ibu tidak berisiko yaitu 80,3% dan 19,7% usia ibu hamil dalam kategori usia berisiko. Didapatkan bahwa ibu hamil yang termasuk dalam kategori usia berisiko 10,9% mengalami anemia dan 8,8% tidak mengalami anemia. Sedangkan ibu hamil yang termasuk dalam kategori usia tidak berisiko yang mengalami anemia sebanyak 10,5% sebanyak 69,7% tidak mengalami anemia.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa data ibu hamil dengan usia ibu berisiko lebih banyak mengalami anemia dibandingkan dengan usia ibu berisiko tidak mengalami anemia.

2. Proporsi paritas ibu hamil

Berdasarkan data yang didapat, proporsi paritas ibu hamil sebesar 85,3% ibu hamil termasuk dalam kategori paritas yang tidak berisiko dan 14,7% ibu hamil termasuk dalam kategori paritas yang berisiko. Didapatkan bahwa ibu hamil yang termasuk dalam kategori paritas berisiko sebesar 8,0% mengalami anemia dan 6,7% tidak mengalami anemia. Ibu hamil yang termasuk dalam kategori paritas tidak berisiko yang mengalami anemia 13,4% sebesar dan 71,8% tidak mengalami anemia.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa data ibu hamil dengan paritas berisiko lebih banyak mengalami anemia dibandingkan dengan paritas

berisiko tidak mengalami anemia. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa paritas merupakan salah satu faktor penyebab anemia pada ibu hamil.

3. Proporsi anemia ibu hamil

Berdasarkan data yang didapat, proporsi anemia pada ibu hamil sebanyak 51 ibu dari 238 sampel dengan presentase sebesar 21,4% ibu hamil termasuk dalam kategori anemia. Hal ini menyatakan bahwa sebagian besar proporsi anemia pada ibu hamil sebanyak 187 ibu dengan presentase 78,6% termasuk dalam kategori tidak anemia. Pada penelitian yang telah dilakukan, ditemukan sebanyak 51 orang ibu hamil dengan status anemia sehingga berbeda dengan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan. Sebanyak enam data ibu hamil dengan kategori anemia ditemukan pada register namun belum tercantum pada kohort.

4. Hubungan usia ibu dengan anemia pada ibu hamil

Berdasarkan hasil analisis bivariat diperoleh nilai $p=0,000$. Hal ini dapat diartikan bahwa ada hubungan bermakna antara usia ibu dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Seririt I tahun 2020. Pada hasil diatas didapatkan nilai RR yaitu 4,226 hal ini berarti ibu hamil yang termasuk dalam kategori berisiko memiliki peluang 4,226 kali lebih besar mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang termasuk dalam kategori tidak berisiko.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi ibu hamil yang mengalami anemia pada kelompok ibu hamil dengan usia ibu berisiko (<20 tahun dan >35 tahun) yaitu sebanyak 26 orang ibu hamil (10,9%). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa usia ibu normal untuk hamil adalah pada kelompok usia 20-30 tahun, rentang tersebut merupakan kondisi reproduksi sehat dan kurang berisiko dalam hal komplikasi. Pada usia ini kondisi biologis

dan psikologis dianggap baik. Usia ibu <20 tahun berpotensi mengalami anemia karena faktor biologis yakni organ reproduksi yang belum matang dan emosi yang masih labil. Selain itu kehamilan pada usia diatas 35 tahun merupakan kehamilan dengan risiko daya tahan tubuh menurun sehingga rentan terkena infeksi masa kehamilan dan dapat menyebabkan anemia (Astutik, 2018). Keperluan gizi ibu hamil berpengaruh dari usia ibu, semakin muda dan semakin tua usia ibu hamil akan semakin banyak gizi yang dibutuhkan. Tidak cukup terpenuhinya zat gizi selama hamil pada usia di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun sangat meningkatkan risiko terjadi anemia dalam kehamilan (Suryati, dkk, 2011).

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dinyatakan bahwa anemia memiliki risiko yang lebih besar pada ibu yang memiliki usia berisiko (<20 tahun dan >35 tahun). Hal tersebut disebabkan karena ibu dengan usia berisiko (<20 tahun dan >35 tahun) dapat meningkat risiko untuk terjadinya anemia akibat reproduksi yang belum matang dan emosi yang masih labil, serta berisiko dalam hal komplikasi.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa usia ibu hamil memiliki hubungan yang bermakna dengan anemia dalam kehamilan dengan hasil $p=0,01 < 0,05$ (Amini, dkk., 2018). Kejadian ini sesuai dengan pernyataan bahwa usia ibu mempengaruhi terjadinya anemia, karena semakin muda usia ibu hamil maka kadar hemoglobin dalam darah semakin rendah (Muhilal, 2009). Berdasarkan penelitian lainnya, faktor usia ibu memiliki hubungan dengan kejadian anemia $p=0,000 < 0,05$. Hal ini disebabkan bahwa usia <20 tahun atau >35 tahun dapat membahayakan kondisi kehamilan. Pada ibu muda sangat membutuhkan zat besi lebih banyak dalam proses pertumbuhan janin

yang dikandung dan kecukupan gizi ibu, begitu juga pada ibu dengan usia di atas 35 tahun (Sari, 2021). Namun, penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara usia ibu dengan anemia yang terjadi pada ibu hamil (Melorys, 2017).

5. Hubungan paritas dengan anemia pada ibu hamil

Berdasarkan hasil uji bivariat, didapatkan nilai p sebesar 0,000 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Seririt I tahun 2020. Berdasarkan nilai RR didapatkan nilai sebesar 3,444 yang berarti ibu hamil yang termasuk dalam kategori paritas berisiko memiliki peluang 3,444 kali lebih besar mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang termasuk dalam kategori paritas tidak berisiko.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi ibu hamil yang mengalami anemia ada pada kelompok ibu hamil dengan paritas berisiko (paritas >3) yaitu sebanyak 19 orang ibu hamil (8,0%). Ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa wanita yang memiliki paritas tinggi umumnya dapat meningkatkan kerentanan untuk perdarahan dan deplesi gizi ibu. Dalam kehamilan yang sehat, perubahan hormonal menyebabkan peningkatan volume plasma yang menyebabkan penurunan kadar hemoglobin namun tidak turun di bawah tingkat tertentu (misalnya 11,0 g / dl) (Abriha, dkk. 2014). Di sisi lain, seorang wanita dengan paritas tinggi memiliki ukuran jumlah anak yang besar yang berarti tingginya tingkat berbagi makanan yang tersedia dan sumber daya keluarga lainnya dapat mengganggu asupan makanan wanita hamil.

Berdasarkan pernyataan di atas, sehingga dapat dijelaskan bahwa anemia memiliki risiko yang lebih besar pada ibu yang memiliki paritas tinggi. Hal

tersebut disebabkan karena ibu dengan paritas tinggi dapat meningkat risiko untuk terjadinya perdarahan. Selain itu, jumlah anak yang tinggi mengakibatkan tingkat berbagi makanan dan sumber daya keluarga lainnya yang dapat mengganggu asupan makanan harian ibu hamil, sehingga ibu mengalami deplesi gizi dan rentan terjadi anemia.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri Susanto (2018) yang menyebutkan bahwa adanya hubungan paritas dengan kejadian anemia dengan $p=0.000<0,05$. Penelitian oleh Suwardi (2019) juga menyebutkan adanya hubungan paritas dengan kejadian anemia dimana nilai $p=0,000<0,05$. Namun, penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amini dkk (2018), yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil ($p=0,092>0,05$).

C. Kelemahan Penelitian

Kelemahan dari penelitian ini adalah tidak meneliti faktor yang bisa menjadi faktor pengganggu seperti infeksi HIV, hemoglobinopati, dan penyakit lainnya yang dapat menyebabkan anemia walaupun faktor tersebut sudah terdapat pada kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini.